



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI : <https://doi.org/10.54883/28093151.v3i2.313><https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tipek Desa Laworo Kecamatan Tipek Kabupaten Muna Barat

Sarman, Sunarsih, Sitti Marya Ulva

Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Berdasarkan Data Puskesmas Tipek Kabupaten Muna Barat angka kejadian diare masih tinggi karena masuk 5 dari 10 besar penyakit setiap tahunnya pada tahun 2021 angka kasus diare mencapai 1.385 penduduk atau prevalensi rate 19,4 dari jumlah penduduk 7.238 yang terkena diare, sedangkan pada tahun 2022 kasus diare meningkat sebesar 2.970 atau prevalensi rate 40,50 %, dari jumlah penduduk 7.333. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Luworo Kecamatan Tipek Kabupaten Muna Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study, populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Luworo Kecamatan Tipek Kabupaten Muna Barat, yaitu sejumlah 622 kepala keluarga dengan jumlah sampel 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistematis random sampling, Metode analisis menggunakan Uji chi square dan uji phi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sedang jamban keluarga, tempat pembuangan sampah, pengelolaan makanan dan pengetahuan dengan kejadian diare. Saran bagi pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan penemuan kasus diare baik dalam bentuk survei lapangan, pemeriksaan fisik maupun survei daerah untuk seluruh desa dalam wilayah kerja puskesmas dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten agar dapat menentukan sasaran pengobatan yang tepat.

Kata Kunci : Diare, jamban keluarga, tempat sampah, pengelolaan makanan, pengetahuan

Factors Related To The Incidence Of Diarrhea In The Working Area Of The Tipek Public health center In Laworo Village Tikep Subdistrict Muna Barat District

ABSTRACT

Based on data from the Tipek Health Center in West Muna Regency, the incidence of diarrhea is still high because it is included in 5 of the top 10 diseases each year. an increase of 2,970 or a prevalence rate of 40.50%, from a population of 7,333. This study aims to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in Laworo Village, Tipek District, West Muna Regency. This type of research is a quantitative study with a Cross Sectional Study approach, the population of this study is all heads of families in Laworo Village, Tipek District, West Muna Regency, namely a total of 622 heads of families with a total sample of 87 people. The sampling technique uses a systematic side random, the analytical method uses the chi square test and the phi test. The results showed that there was a moderate relationship between family latrines, landfills, food management and knowledge with the incidence of diarrhea. Suggestions for the puskesmas to further increase the detection of diarrhea cases in the form of field surveys, physical examinations and regional surveys for all villages within the working area of the puskesmas within the scope of the District Health Office so that they can determine appropriate treatment targets

Keywords : Diarrhea, family latrines, trash bins, food management, knowledge

Penulis Korespondensi :

Sarman

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : sarman.mandala.waluya@gmail.com

No. Hp : 081355152221

Info Artikel :

Submitted : 10 Desember 2023

Revised : 26 Desember 2023

Accepted : 28 Desember 2023

Published : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare adalah keadaan buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari 24 jam dengan tinja cair. Dehidrasi akibat diare bisa sangat berbahaya karena menyebabkan hilangnya sejumlah besar cairan tubuh (air dan garam) dari tubuh, yang dapat menyebabkan kematian. Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun secara global, sebagian besar di negara berkembang. Pengobatan anak balita dengan penyakit diare masih rendah di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh perilaku keluarga di rumah (Sijintak, 2022).

Di negara berkembang sendiri diare masih menjadi penyakit dengan morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi hingga saat ini, maka dari itu penyakit ini masih dianggap sebagai masalah kesehatan yang belum mampu diatasi di Indonesia. Menurut Riskesdas 2018, kasus diare di Indonesia sendiri masih menjadi penyumbang angka morbiditas pada balita tertinggi kedua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) sebagai penyakit menular (Kemenkes, 2022).

Angka tertinggi kejadian Diare terdapat pada kelompok umur balita (1-4 tahun) sebanyak 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Usia 75 tahun keatas merupakan kelompok dengan prevalensi tinggi sebesar 7,2%. Prevalensi diare pada balita di Indonesia sebesar 11%. Prevalensi antar provinsi dengan persentase terendah terdapat di provinsi Kepulauan Riau sebesar 5,1% dan prevalensi antar provinsi tertinggi terdapat di Sumatera Utara sejumlah 14,2%. Prevalensi di Jawa Barat sendiri jumlah penderita diare pada balita tercatat sebanyak 12,8% (Kemenkes, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022 Diare merupakan penyakit yang membuat

penderitanya sering buang air besar dengan kondisi tinja encer atau cair. Pada umumnya diare terjadi akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Diare umumnya berlangsung kurang dari 14 hari diare akut (Kemenkes, 2022).

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan kematian kedua pada anak dibawah lima tahun, pada tahun 2019 sebanyak 370.000 terjadinya kasus kematian (World Health Organization (WHO), 2022). Diare dapat terjadi di seluruh dunia dan sebanyak 4% menyebabkan kematian, sebanyak 5% kehilangan kesehatan yang menyebabkan kecacatan (Harokan, 2022).

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki manusia karena dalam keadaan sehat, manusia dapat menjalankan segala aktivitas mereka dengan baik. Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang bersifat universal baik sebagai individu, kelompok, masyarakat maupun bangsa. Karena pentingnya kesehatan bagi masyarakat, maka kesehatan juga menjadi tanggung jawab sebuah institusi negara. Oleh karena itu, kesehatan juga diatur dalam Undang-undang. Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 mendefinisikan sehat sebagai keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial. Artinya, masyarakat yang sehat tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, namun produktif secara ekonomi dan sejahtera secara sosial (Gargita, 2020).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus diare di Sulawesi Tenggara sebesar 7,3%, dengan kasus diare pada balita sekitar 5%. Jumlah kasus diare yang ditangani tahun 2021 sebanyak 41,071 kasus atau prevalensi rate 77,74%, dari perkiraan kasus sedangkan Jumlah kasus diare

yang ditangani pada tahun 2022 sebanyak 42,293 kasus atau prevalensi rate 81,90%, kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2021, menunjukkan bahwa kasus diare di Muna Barat sebesar 2.970 atau prevalensi rate 40,50 %, dari jumlah penduduk 7.333. Jumlah kasus diare yang ditangani tahun 2022 sebanyak 3.500 kasus atau insiden rate 44,30 %, dari jumlah penduduk 7.900. (Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat, 2022).

Pada Puskesmas Tikep Kabupaten Muna Barat angka kejadian diare masih tinggi karena masuk 5 dari 10 besar penyakit setiap tahunnya pada tahun 2021 angka kasus diare mencapai 1.385 penduduk atau prevalensi rate 19,4 dari jumlah penduduk 7.238 yang terkena diare, sedangkan pada tahun 2022 kasus diare meningkat sebesar 2.970 atau prevalensi rate 40,50 %, dari jumlah penduduk 7.333 (Puskesmas Tikep, 2022).

Di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat, angka kejadian diare masih sering terjadi di tiap tahunnya. Pada tahun 2022 angka kejadian diare mencapai 111 kasus dengan jumlah penduduk 610 (prevalensi rate 18,19), sedangkan pada tahun 2021 angka kejadian diare mencapai 143 kasus dengan jumlah penduduk 622 (prevalensi rate 22,9), dengan kejadian diare masih terus ada pada 10 penyakit besar yang masih saja terjadi di Desa tersebut.

kepemilikan jamban yakni untuk dusun 1 terdapat 10 rumah yang tidak memiliki jamban sedangkan 5 lainnya telah memiliki jamban. Untuk dusun 2 dimana 10 rumah belum memiliki jamban dan hanya 3 rumah yang memiliki jamban, untuk tempat pembuangan sampah belum ada, pengelolaan makanan masih kurang bersih Dan Pengetahuan pun masih rendah tentang diare. (Profil Desa Laworo, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat, yaitu sejumlah 622 kepala keluarga dengan jumlah sampel 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*, Analisis univariat bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif atau persentase serta gambaran variabel-variabel penelitian. Analisis bivariante disajikan dalam bentuk tabel berupa tabel analisis univariat dari masing-masing variabel penelitian dan tabel analisis bivariante hubungan variabel dependen dan independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

No	Kejadian diare	n	%
1	Tidak diare	38	43,7
2	Diare	49	56,3
Total		87	100

2. Distribusi frekuensi berdasarkan jamban Keluarga di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan jamban keluarga di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

No	Jamban Keluarga	n	%
1	Memiliki dan Memenuhi Syarat	41	47,1
2	Tidak Memenuhi Syarat	46	52,9
Total		87	100

3. Distribusi frekuensi berdasarkan tempat pembuangan sampah di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan tempat pembuangan sampah di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

No	Tempat Pembuangan Sampah	n	%
1	Memenuhi Syarat	44	47,1
2	Tidak memenuhi Syarat	43	52,9
Total		87	100

4. Distribusi Hubungan jamban keluarga dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

Tabel 4
Distribusi Hubungan jamban keluarga dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

No	Jamban Keluarga	Kejadian Diare				Total		Uji statistik
		Tidak Diare		Diare		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Memiliki dan Memenuhi Syarat	28	68,3	13	31,7	44	100	X ² Hit = 17,252
2.	Tidak Memenuhi Syarat	10	21,7	36	78,3	43	100	
Total		38	90	49	110	47	100	

5. Distribusi Hubungan Tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

Tabel 5
Distribusi Hubungan tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

No	Tempat Pembuangan Sampah	Kejadian Diare				Total		Uji statistik
		Tidak Diare		Diare				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Memenuhi Syarat	29	67,4	14	32,6	43	100	X ² Hit = 17,252
2.	Tidak Memenuhi Syarat	9	20,5	35	79,5	44	100	
Total		38	87,9	49	112,1	87	100	

B. Pembahasan

1. Hubungan jamban keluarga dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 87 responden, terdapat 41 responden (47,1%) yang memiliki jamban keluarga memenuhi syarat, kemudian 43 responden (49,4%) yang memiliki jamban keluarga tidak memenuhi syarat dan terdapat 3 responden (3,4%) yang tidak memiliki jamban keluarga. Responden yang memiliki jamban keluarga tidak memenuhi syarat dikarenakan masih banyak anggota keluarga yang memiliki jamban berupa wc cemplung, kondisi lantai dan dinding tidak kedap air serta ada beberapa jamban yang tidak memiliki septic tank karena pembuangan tinja langsung menuju sungai dan laut. Selain itu, masih ada 3 KK yang tidak memiliki jamban keluarga karena lebih sering buang air besar di sungai atau di laut.

Hasil bivariat menunjukkan bahwa dari 41 responden yang

memiliki jamban keluarga memenuhi syarat masih terdapat 13 responden

(31,7%) menderita diare. Hal ini dikarenakan kurangnya perilaku penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak mencuci tangan sebelum makan serta bahan makanan yang dicuci dengan air kurang bersih dan tidak memenuhi syarat sehingga responden menderita diare.

Selanjutnya juga dari 43 responden yang memiliki jamban keluarga tidak memenuhi syarat masih terdapat 10 responden (23,3%) tidak menderita diare. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang paham akibat yang akan ditimbulkan pada mereka sehingga mereka lebih memilih yang praktis langsung membuang kotoran di kali atau sekitar rumah, kurang memperhatikan kondisi jamban, terdapat lantai yang kotor dan tidak kedap air, jarak jamban yang dekat dengan sumber air merupakan hal yang sangat menunjang penyebaran penyakit diare.

Hasil uji statistik diperoleh nilai chi square X² hitung = 17,252 > nilai X² tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sedang antara jamban keluarga dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tipek Kabupaten Muna Barat. Adanya hubungan sedang menunjukkan bahwa jamban keluarga merupakan salah satu faktor utama penyebab terjadinya diare di Desa Laworo Kecamatan Tipek Kabupaten Muna Barat.

Kebiasaan membuang tinja sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan termasuk tanah dan air juga memungkinkan terjadinya kontaminasi makanan atau sumber air melalui vektor seperti tikus ataupun lalat. Banyak kegagalan perbaikan sanitasi dikarenakan jamban yang sudah dibangun tidak digunakan oleh anak-anak bahkan orang dewasa. Menurut WHO, setiap anggota keluarga harus menggunakan jamban ketika buang air besar (BAB), oleh karena itu sebaiknya tinja balita yang belum mampu menggunakan jamban langsung dibuang ke dalam jamban.

2. Hubungan tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tipek Kabupaten Muna Barat

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 87 responden, terdapat 43 responden (49,4%) yang memiliki tempat pembuangan sampah kategori memenuhi syarat dan terdapat 44 responden (50,6%) yang memiliki tempat pembuangan sampah kategori tidak memenuhi syarat. Responden yang memiliki tempat pembuangan

sampah kategori tidak memenuhi syarat dikarenakan tempat pembuangan sampah tertutup, tempat pembuangan sampah tidak kedap air, dan banyak ada vektor (lalat, kecoa atau tikus) yang bersarang di tempat sampah.

Hasil bivariat menunjukkan bahwa dari 43 responden yang memiliki tempat pembuangan sampah kategori memenuhi syarat masih terdapat 14 responden (32,6%) menderita diare. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan pengetahuan masyarakat terhadap kualitas air yang digunakan penampungan air yang digunakan terbuka, kotor dan berlumut sehingga memungkinkan vektor penyakit berkembang biak dalam air yang kondisi tidak memenuhi syarat.

Selanjutnya juga dari 44 responden yang memiliki tempat pembuangan sampah kategori tidak memenuhi syarat masih terdapat 9 responden (20,5%) tidak menderita diare. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat membuang sampah disembarang tempat dan sampah yang berhamburan mengakibatkan bau busuk dan mendatangkan lalat di sekitar rumah sehingga lalat hinggap dimakanan-makanan masyarakat, dimana hal ini menjadi salah satu pemicu timbulnya penyakit diare.

Hasil uji statistik diperoleh nilai chi square X^2 hitung = 17,654 > nilai X^2 tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sedang antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare di Desa Laworo

Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat. Adanya hubungan sedang menunjukkan bahwa tempat sampah sementara di rumah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soamole (2018) bahwa hasil uji chi-square didapat hasil dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan sedang antara jamban keluarga dan tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat. Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan penemuan kasus diare baik dalam bentuk survei lapangan, pemeriksaan fisik maupun survei daerah untuk seluruh desa dalam wilayah kerja puskesmas dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten agar dapat menentukan sasaran pengobatan yang tepat dan selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan jamban keluarga dan kebersihan lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas dan petugas kesehatan di Puskesmas Tikep Kabupaten Muna Barat. yang telah memberikan izin, yang telah membantu dalam proses penelitian, Para pembimbing dan penguji yang telah

memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi. Serta ucapan terimakasih yang mendalam kepada keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gargita, I. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains* 3,5, 223-231.
- Harokan, A. (2022). Analisis Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung. *Indonesian Journal of Health and Medical* 2.4, 402-408.
- Kemenkes, R. I. (2022). *Hubungan Masyarakat dengan Penyakit Diare*.
- Simanjuntak, C. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Lagboti Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 266-269.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

